

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

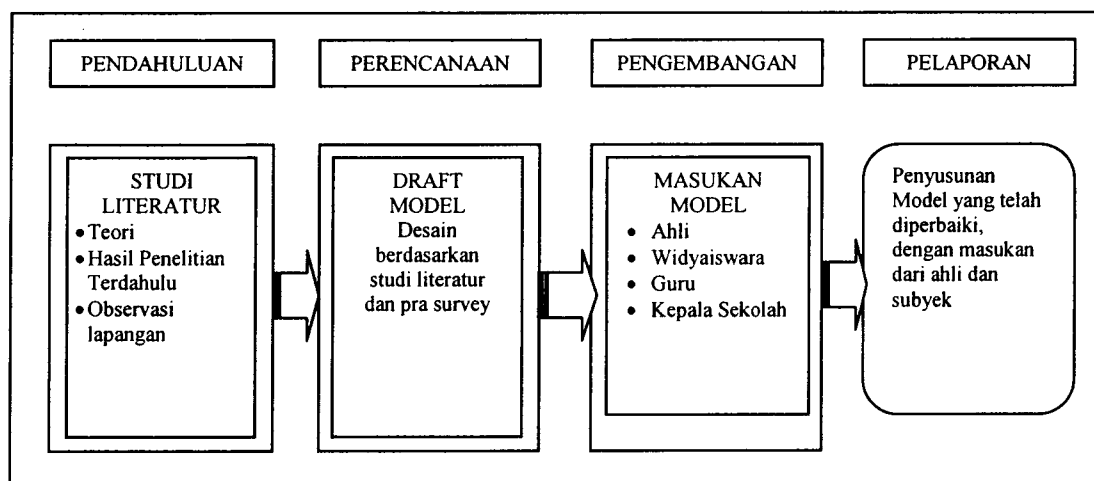
Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kondisi pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan dalam rangka peningkatan kompetensi guru SMK di kota Bandung khususnya dan melihat relevansinya dengan konsep Analisis Kebutuhan kemudian membuat model bentuk Analisis Kebutuhan Pelatihan yang relevan bagi guru SMK.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Borg&Gall dalam Sukoco (2002:99). menyatakan bahwa "*educational Research and Development is a process used to develop and validate educational products*". Pengertian tersebut menyebutkan bahwa metode penelitian dan pengembangan prinsipnya merupakan proses untuk mengembangkan suatu produk pendidikan dan selanjutnya memvalidasi produk pendidikan tersebut.

Borg&Gall dalam Sukoco(2002:99), secara konseptual mengemukakan ada sepuluh tahap metode penelitian dan pengembangan yaitu :

- 1) Penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*),
- (2) Perencanaan(*Planning*),
- (3) Mengembangkan bentuk produk awal(*develop preliminary form of product*),
- (4) Pengujian lapangan awal(*preliminary field testing*),
- (5) Revisi terhadap produk utama(*main product revision*),
- (6) Pengujian lapangan utama(*main field testing*),
- (7) Revisi produk operasional(*operational product revision*),
- (8) Pengujian lapangan operasional(*operational field testing*),
- (9) Revisi produk akhir(*final product revision*), dan
- (10) Diseminasi dan distribusi(*dissemination and distribution*).

Mengacu kepada proses penelitian dan pengembangan di atas, dan mempertimbangkan kondisi dan waktu penelitian, maka langkah metode penelitian dan pengembangan tersebut disederhanakan penulis dalam tahapan-tahapan berikut ini: (1) Pra survey yang ditujukan untuk mengetahui kondisi riil pelaksanaan analisis kebutuhan pelatihan bagi guru SMK,(2) Penyusunan model yang ditujukan untuk menghasilkan model analisis kebutuhan pelatihan bagi guru SMK,(3) Uji Masukan Model, sebagai uji lapangan awal yang ditujukan untuk menghasilkan model analisis kebutuhan pelatihan yang mendekati kebutuhan pelatihan bagi guru SMK. Untuk lebih jelasnya, ilustrasi proses penelitian pengembangan model analisis kebutuhan pelatihan bagi guru SMK adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Bagan alur Penelitian

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan waktu, biaya dan wilayah kerja serta kelayakan obyek yang dapat memungkinkan untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat menunjang tercapainya tujuan penelitian. Lokasi

penelitian ini mengambil tempat di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan Teknik industri Bandung(P4TK-BMTI Bandung) sebagai salah satu dari dua belas(12) lembaga yang merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional di bidang pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan. Organisasi dan tata kerja lembaga yang disahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 tahun 2007 ini mempunyai tugas mengembangkan dan memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan bidangnya, dan P4TK-BMTI Bandung dikhususkan bagi bidang Mesin dan Teknik Industri. Struktur kerja lembaga ini mencakup pelaksanaan pelatihan dalam rangka fungsi yang disebutkan di atas, sehingga kebutuhan untuk melaksanakan pelatihan yang sesuai dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan pendidik atau guru adalah keharusan.

Perencanaan dan pelaksanaan pelatihan dalam struktur organisasi lembaga P4TK-BMTI Bandung dibidani oleh dua bidang, yakni bidang Program dan Infomasi, dan Bidang Fasilitasi Peningkatan Kompetensi. Bidang Program dan Infomasi ini menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan program peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
- b. Pengembangan model-model peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Pengelolaan data dan informasi kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
- d. Evaluasi program peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan



Bidang Fasilitasi Peningkatan Kompetensi melaksanakan fungsi sebagai

berikut:

- a. Memfasilitasi dan melaksanakan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
- b. Evaluasi pelaksanaan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan

Melalui struktur organisasi tersebut, diharapkan fungsi perencanaan dan pelaksanaan pelatihan menjadi tanggung jawab dua bidang yang terpisah, sehingga perencanaan pelatihan bagi peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan menjadi tanggung jawab penuh dari seksi program, dimana di dalam strukturnya memiliki unit kerja yang mendukung tugas dan fungsinya yakni : unit inovasi dan pengembangan, unit pemberdayaan dan pengembangan, unit kerjasama antar lembaga, dan unit penyiapan program.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan Teknik industri Bandung(P4TK-BMTI Bandung) adalah lembaga yang tidak hanya mengkhususkan pelaksanaan pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi bagi guru(pendidik), namun juga bagi karyawan dan profesional yang membutuhkan peningkatan kompetensi dalam bidang pekerjaannya, sehingga program pelatihan yang tersedia di P4TK-BMTI sangat beragam, sesuai bidang-bidang pengembangan yang ada di lembaga ini, yakni Departemen teknik Sipil, Departemen Teknik elektro dan Teknologi Informasi, Departemen Teknik Mesin, dan Departemen Sains dan Pendidikan Umum. Selain itu, dalam lingkungan P4TK-BMTI Bandung juga memiliki Politeknik yang ada di lingkungan kompleks, yang juga menggunakan

fasilitas pelatihan di departemen-departemen teknis, sehingga dibutuhkan sinkronisasi waktu yang baik dalam pelaksanaan pelatihan. Penelitian di lapangan dengan observasi menunjukkan fasilitas laboratorium yang tersedia di lembaga ini sangat lengkap dan mencukupi dengan adanya training yang merupakan kerjasama dengan industri, jumlah dan up date peralatan praktek di bengkel-bengkel departemen teknis semakin lengkap dan modern, sebagai hasil kontribusi industri yang melatih karyawannya di P4TK-BMTI Bandung.

Dengan demikian fasilitas pelatihan secara umum tidak terlalu besar berpengaruh terhadap kualitas pelatihan di lembaga ini, namun yang mendesak dan disadari kebutuhannya adalah bagaimana mempersiapkan guru dengan pelatihan yang tepat dan sesuai untuk peningkatan kualitas dan peningkatan kompetensinya.

C. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif, lingkup penelitian dilakukan pada wilayah yang dinamakan situasi sosial (*Social Situation*), yang menurut Spradley dalam Sukardi (2003:90) terdiri dari tiga elemen yakni : tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berintraksi secara sinergis. Penelitian pada tahap pra survey dilakukan dengan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dianggap memahami permasalahan.

Subyek penelitian ini terdiri dari sejumlah orang yang memberikan informasi untuk kelengkapan data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan data dan tujuan penelitian serta pertimbangan yang berdasarkan kelayakan memberikan

pemahaman makna terhadap masalah yang diteliti, tidak ditentukan berapa jumlahnya.

Subjek tersebut di atas dapat berkembang tergantung pada tujuan dan pertimbangan kelengkapan informasi sesuai dengan data yang diperlukan sehingga mencapai ketuntasan. Penelitian melakukan pengambilan data dengan *snowball sampling* (Nasution 2005:53), yang berarti pengambilan subjek yang tidak member peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap partisipan untuk dipilih menjadi subjek, dengan membuka kemungkinan jumlah subjek bertambah seiring perjalanan penelitian dilakukan, apabila data yang diperoleh belum mencukupi. Pengambilan data dihentikan apabila penambahan jumlah subjek tidak memberikan perubahan data.

Tahap pra survey ini mengambil subyek penelitian adalah staf struktural perencana program di lembaga P4TK-BMTI Bandung, yang khusus menangani semua seluk-beluk perencanaan program. Di sana peneliti menemui beberapa orang yang berkompeten memberikan penjelasan tentang pelaksanaan pelatihan, dalam hal ini aspek perencanaannya. Wawancara dilakukan beberapa kali hingga peneliti menemukan data dan keterangan, serta dokumentasi yang diharapkan.

Setelah merasa tahap pra survey selesai dan data cukup lengkap mengenai pelaksanaan analisis kebutuhan pelatihan yang dilakukan di lembaga, maka yang dilakukan selanjutnya adalah menyusun model analisis kebutuhan pelatihan bagi guru SMK. Model awal tersebut kemudian dimintai masukan sehingga peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak sebagai berikut :



1. Widyaiswara, untuk mendapatkan konfirmasi apa saja yang perlu diketahui tentang guru
2. Kepala sekolah, untuk mendapatkan konfirmasi apa saja yang ingin disampaikan dalam rangka pelatihan bagi guru-gurunya
3. Guru yang bersangkutan, untuk mendapatkan konfirmasi apasaja yang ingin disampaikan mengenai kebutuhannya terhadap pelatihan

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai jenis metode penelitian yang dipilih yaitu studi kualitatif, maka peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Lincoln dan Guba dalam Nasution (2005:60) mengemukakan :

The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human, We shall see that other forms of instrumentation maybe uses in later phases of inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that the an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product.

Nasution (2005:61) tentang ciri-ciri manusia sebagai instrumen penelitian, yaitu :

(1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus lingkungan yang harus diperkirakan bermakna, (2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka data sekaligus, (3) Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia, (4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahami kita perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengamatan kita, (5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh dan menafsirkannya, (6) Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan penolakan.

Peneliti sebagai instrumen utama penelitian, maka menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dengan kelengkapan peralatan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Daftar Peralatan Penelitian dan Pengembangan

Teknik Penelitian dan Pengembangan	Peralatan Penelitian dan Pengembangan
1. Dokumentasi	1.1 Format rekaman data dokumentasi identitas responden (lampiran 1.a)
2. Wawancara mendalam	2.1 tape recorder 2.2 Format catatan lapangan (lampiran 1.b)
3. Observasi	3.Format catatan lapangan dokumentasi (lampiran 1.c)

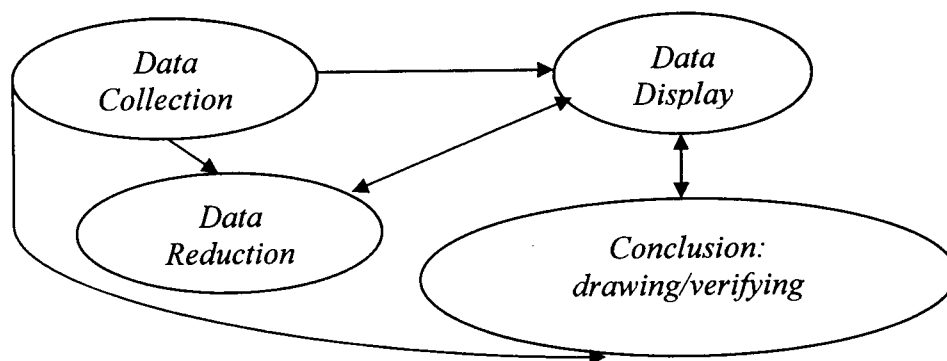
E. Teknik Analisis Data

Analisis data, menurut Miles dan Huberman (1992:3) adalah: *"The most serious and central difficulty in the use of central difficulty in the use of qualitative data is the methods of analysis are not formulate."* Bagian yang paling serius dan sulit dalam pengolahan data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik.

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Nasution (2005:91) mengatakan bahwa pada saat wawancara peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban partisipan yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan

melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu saat peneliti telah merasa data yang diperolehnya kredibel. Miles dan Hubermann (1992:15) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh.

Aktivitas analisis data menurut Miles dan Hubermann (1992:16): (1) reduksi data, (2) Penyajian data (3) Kesimpulan: Penarikan/verifikasi, dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut:



Gambar 3.2 Komponen analisis data(*interactive model*)

Sumber : Miles dan Hubermann(1992:20)

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Mengingat tujuan penelitian ini untuk melihat relevansi pelaksanaan Pelatihan dengan Analisis Kebutuhan Pelatihan, dan membuat model Analisis Kebutuhan Pelatihan bagi Guru SMK, maka hasil pengumpulan data dan informasi disajikan secara diskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dianalisis dengan

menggunakan komparasi teoritik. Proses analisis datanya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Tahap Reduksi.

Kegiatan pokok tahap reduksi diantaranya :

1. Mengumpulkan data dan informasi dan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi secara lengkap dan terperinci.
2. Menentukan inti atau pokok yang urgen dari setiap aspek temuan penelitian sambil mengoreksi kembali kelengkapan data tersebut.

b) Tahap Display

Kegiatan tahap display diantaranya :

1. Membuat rangkuman atau abstraksi secara diskriptif dan sistematis sehingga dapat ditemukan tema sentral data penelitian tersebut.
2. Memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan pertanyaan penelitian.

c) Tahap Verifikasi

Kegiatan yang dilakukan diantaranya :

1. Membuat kesimpulan dan membandingkan dengan teori yang relevan.
2. Melakukan proses *membercheck* atau proses pengecekan silang mulai dari prasurvey, observasi, wawancara, studi dokumentasi dan data atau informasi yang telah dikumpulkan sehingga mencapai " *Inter subjective consensus* " yakni persetujuan bersama untuk lebih menjamin validitas atau *confirmability*.
3. Membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil temuan

penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian kualitatif pada tahap awal, yakni melihat bagaimana pelaksanaan analisis kebutuhan pelatihan di lembaga P4TK-BMTI Bandung, dilakukan melalui proses seperti yang disajikan di bawah ini. Pengumpulan data adalah tahapan pertama, yakni wawancara kepada subyek penelitian, untuk memperoleh pendapat subyek terhadap pertanyaan peneliti. Contoh penyajian pengumpulan data disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Contoh Pengambilan data kualitatif melalui wawancara

Kode Data : W1
091207.11.30 WIB.P4TK-BMTI Bandung
P(Peneliti) : Bagaimana perencanaan pelatihan bagi guru dilakukan di bidang program?
W1(Responden) : Perencanaan pelatihan dimulai dengan mendeteksi apa yang dibutuhkan oleh guru, agar pelatihannya efektif, mengena, dan proses ini dilakukan dengan menjaring data beberapa waktu sebelum tahun anggaran berikutnya ditempuh, menanyakan melalui kuisisioner tentang peta sekolah, peta kompetensi guru, dan kebutuhan terhadap diklat bagi guru. Bentuknya dapat dilakukan melalui kuisisioner dan wawancara langsung kepada guru, kepala sekolah.

F. Validitas Hasil Penelitian

Hasil temuan lapangan dalam penelitian kualitatif memerlukan keabsahan data yang dapat dilakukan melalui beberapa cara, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2005:120) : "Cara-cara memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas). "

1. Kredibilitas (Validitas Internal)

Untuk mencapai kredibilitas atau kebenaran data yang diperoleh dan mencari kecocokan antara konsep peneliti dengan konsep responden dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Triangulasi yaitu mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain artinya kebenaran data dan informasi yang diberikan responden harus dilakukan pengecekan lebih lanjut .
- b. Membicarakannya dengan orang lain yaitu membahas catatan lapangan dengan teman atau pejabat di lingkungan akademis terutama yang berkepentingan terhadap penelitian ini.
- c. Penggunaan bahan referensi, yaitu untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data dapat digunakan bahan dokumentasi, memanfaatkan berbagai buku rujukan yang berfungsi sebagai landasan teoritis dari aspek yang diteliti
- d. Mengadakan member check, yaitu melakukan pengecekan ulang untuk menghindari perbedaan-perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden. Kegiatan memberi check ini dimana peneliti membuat rangkuman hasil penelitiannya kemudian dilaporkan kepada responden.

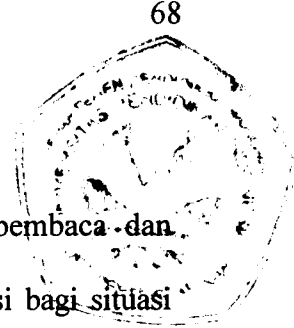
Penelitian ini melakukan tahap triangulasi dengan contoh sebagai berikut :

Tabel 3.3 Contoh Alur Proses analisis data penelitian

P : Bagaimana perencanaan pelatihan bagi guru dilakukan di bidang program?		
<i>Kumpulan jawaban</i>		
Responden	Responden	Responden
W1	A1	S1
<ul style="list-style-type: none"> • <i>kuisisioner dikirim ke sekolah</i> • <u>datang langsung ke sekolah menanyakan pada guru dan kepala sekolah</u> 	<ul style="list-style-type: none"> • evaluasi dampak diklat • <u>datang langsung ke sekolah menanyakan ke guru dan kepala sekolah</u> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>kuisisioner dikirim ke sekolah</i>
<i>Reduksi</i>		
<ul style="list-style-type: none"> • datang langsung ke sekolah menanyakan pada guru dan kepala sekolah • kuisisioner dikirim ke sekolah 		
<i>Verifikasi</i>		
<p>Pengumpulan data dilaksanakan dengan datang langsung ke sekolah menanyakan pada guru dan kepala sekolah, dan kuisisioner yang dikirim ke sekolah.</p>		

2. Transferabilitas (Validitas Eksternal)

Transferabilitas dalam penelitian kualitatif melihat sampai sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan pada situasi yang lain. Nasution(2005:130) mengungkapkan bagi peneliti naturalistik, transferability tergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan pada situasi tertentu. Peneliti sendiri tidak menjamin "Validitas Eksternal", ia hanya melihat transferability sebagai suatu kemungkinan ia telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana ia mencapai hasil penelitiannya itu. Apakah



hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada para pembaca dan pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya, maka disitu tampak adanya transfer.

3. Dependabilitas (Reliabilitas).

Nasution (2005:131) menjelaskan dependabilitas atau reliabilitas adalah syarat bagi validitas, penelitian itu dapat diulangi atau direplikasi oleh peneliti lain dan menemukan hasil yang sama, bila ia menggunakan metoda yang sama. Jadi reliabilitas menunjukkan adanya konsistensi, yakni memberikan hasil yang konsisten atau kesamaan hasil sehingga dapat dipercaya.

Agar penelitian memiliki syarat objektivitas, maka pengujian objektivitas hasil temuan penelitian ini dilakukan melalui konfirmabilitas dengan cara *audit trail* yaitu melakukan pemeriksaan untuk meyakinkan pokok hasil temuan penelitian yang dilaporkan. Untuk melakukan hasil pemeriksaan ini perlu diperhatikan penyediaan bahan bahan diantaranya :

- A. Merekapitulasi data mentah hasil temuan penelitian yang diolah dalam bentuk laporan lapangan secara lengkap.
- B. Menyusun hasil analisis data berupa rangkuman dalam bentuk deskripsi
- C. Membuat hasil sintesis data berupa tafsiran, definisi dan kesimpulan serta laporan akhir.
- D. Melaporkan mekanisme penelitian secara utuh dalam bentuk tesis.

G. Teknik Penyusunan Model

Model yang baik adalah model yang memenuhi kriteria valid dan kredibel.

Law dan Kelton dalam Sukoco (2002:79) mengemukakan tiga langkah

pendekatan untuk mengembangkan model yang valid dan kredibel, yaitu (1) *develop a model with high face validity*; (2) *test the assumptions of the model empirically*; (3) *determine how representative the simulation output data area*.

Oleh karena model Analisis Kebutuhan Pelatihan untuk Guru Sekolah Menengah dalam penelitian ini hanya sampai pada tingkat model alternatif yang bersifat hipotetik, maka penulis hanya menempuh langkah pertama. Langkah kedua dan ketiga hanya dilakukan pada tingkat estimasi rasional, penawaran mengenai formula tes yang akan digunakan, dan menentukan secara estimatif keluaran yang diinginkan. Mengembangkan model dengan *face validity* yang tinggi dapat dilakukan dengan lima cara, yaitu: (1) diskusi dengan ahli; (2) observasi; (3) menelaah teori yang relevan; (4) menelaah hasil-hasil model yang relevan; dan (5) menggunakan pengalaman atau intuisi.

